

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Aplikasi BYOND by BSI

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu lembaga perbankan syariah terbesar di Indonesia yang mulai beroperasi pada tahun 2021 sebagai hasil merger tiga bank syariah milik negara, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Penggabungan ini dilakukan sebagai upaya untuk memperkuat posisi perbankan syariah nasional agar lebih kompetitif di tingkat global serta mampu menghadirkan layanan keuangan yang modern, inklusif, dan berbasis teknologi. Dalam mendukung transformasi digital, BSI terus berinovasi dengan menghadirkan berbagai layanan berbasis teknologi guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.

Salah satu inovasi tersebut adalah aplikasi BYOND by BSI, yaitu layanan mobile banking yang dikembangkan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan berbagai transaksi keuangan secara praktis, cepat, dan efisien melalui perangkat smartpone. Melalui aplikasi ini, pengguna dapat melakukan berbagai aktivitas perbankan, seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian pulsa dan paket data, transaksi menggunakan QRIS, pengisian saldo dompet digital, serta layanan lainnya yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja tanpa harus mengunjungi kantor cabang.

Dari aspek keamanan, aplikasi BYOND by BSI dilengkapi dengan sistem perlindungan berlapis yang dirancang untuk menjaga kerahasiaan data dan keamanan transaksi pengguna. Fitur keamanan yang diterapkan meliputi penggunaan Personal Identification Number (PIN), One Time Password (OTP), serta autentikasi biometrik seperti sidik jari dan pengenalan wajah. Penerapan sistem ini bertujuan untuk mengurangi risiko kejahatan siber, seperti pencurian data dan penipuan digital,

sehingga dapat meningkatkan rasa aman dan kepercayaan pengguna dalam bertransaksi secara digital.

Selain itu, aplikasi ini juga dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan, melalui tampilan antarmuka yang sederhana, navigasi yang jelas, serta proses transaksi yang efisien. Hal ini memungkinkan berbagai kalangan, termasuk mahasiswa, untuk menggunakan aplikasi dengan mudah tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Kemudahan tersebut menjadikan aplikasi BYOND by BSI lebih adaptif terhadap kebutuhan pengguna di era digital.

Lebih lanjut, kehadiran aplikasi BYOND by BSI turut berkontribusi dalam mendorong inklusi keuangan digital berbasis syariah di Indonesia. Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi, tetapi juga sebagai media yang mendorong masyarakat, khususnya generasi muda, untuk lebih aktif dalam memanfaatkan layanan keuangan digital yang aman dan sesuai dengan prinsip syariah.

Dengan berbagai fitur, tingkat kemudahan, serta sistem keamanan yang ditawarkan, aplikasi BYOND by BSI menjadi objek yang relevan untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh keamanan siber dan persepsi kemudahan terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menggunakan aplikasi tersebut untuk bertransaksi.

B. Gambaran Umum Responden

Pada bagian ini disajikan data deskriptif yang diperoleh dari responden penelitian. Data deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden serta hubungan antar variabel yang diteliti. Penyajian data ini penting sebagai informasi pendukung agar hasil penelitian dapat dipahami secara lebih komprehensif dan kontekstual. Menurut (Waruwu

dkk., 2025), analisis deskriptif berfungsi untuk menggambarkan karakteristik data tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat umum.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan aplikasi BYOND by BSI sebagai sarana transaksi perbankan digital. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Karakteristik responden yang dianalisis meliputi jenis kelamin, fakultas, serta pengalaman penggunaan aplikasi perbankan digital. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghozali (2021) yang menyatakan bahwa identifikasi karakteristik responden diperlukan untuk memahami latar belakang data serta meningkatkan ketepatan dalam analisis hasil penelitian.

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jawaban Responden	
		Jumlah (Org)	Persen %
1	Laki-Laki	40	40%
2	Perempuan	60	60%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 60 orang (60%), sedangkan laki-laki sebanyak 40 orang (40%). Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perempuan, yang masih tergolong wajar dan

mencerminkan kondisi umum di lingkungan perguruan tinggi, di mana jumlah mahasiswa perempuan cenderung lebih banyak dibandingkan laki-laki. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa perempuan memiliki tingkat partisipasi yang cukup tinggi dalam penggunaan layanan *mobile banking*.

Selain itu, metode pengumpulan data yang dilakukan secara daring melalui Google Form turut memengaruhi komposisi responden, karena memungkinkan individu yang lebih aktif dan responsif dalam mengisi kuesioner untuk lebih banyak berpartisipasi (Pujianti & Setyani Wahyu Prasetyawati, 2025). Teknik penyebaran kuesioner yang bersifat terbuka juga menyebabkan jumlah responden sangat bergantung pada kesediaan masing-masing individu. Oleh karena itu, perbedaan proporsi antara laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini lebih mencerminkan tingkat partisipasi responden dalam pengisian survei, bukan semata-mata menunjukkan perbedaan tingkat penggunaan aplikasi.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Jawaban Responden	
		Jumlah (Org)	Persen %
1	Tarbiyah dan Keguruan	44	44%
2	Syariah	16	16%
3	Ushuluddin dan humaniora	14	14%
4	Dakwah dan ilmu komunikasi	14	14%
5	Ekonomi dan bisnis islam	12	12%

Jumlah	100	100%
---------------	------------	-------------

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.2, distribusi responden berdasarkan fakultas menunjukkan bahwa responden terbanyak berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 44 orang (44%). Selanjutnya, responden dari Fakultas Syariah sebanyak 16 orang (16%), Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebanyak 14 orang (14%), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebanyak 14 orang (14%), serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 12 orang (12%). Sebaran ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian berasal dari berbagai fakultas di UIN Antasari Banjarmasin sehingga mencerminkan keberagaman latar belakang keilmuan mahasiswa. Menurut (Amin dkk., 2024.), distribusi sampel yang merata dapat meningkatkan representativitas data sehingga hasil penelitian lebih mampu menggambarkan kondisi populasi secara umum.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi BYOND by BSI telah menjangkau mahasiswa dari berbagai fakultas, tidak hanya terbatas pada mahasiswa yang memiliki latar belakang ekonomi dan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa layanan mobile banking syariah memiliki tingkat adopsi yang cukup luas di kalangan mahasiswa. Selain itu, keberagaman responden juga memperkuat bahwa hasil penelitian tidak terfokus pada satu kelompok tertentu sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam bertransaksi menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ali

dkk., 2022) yang menyatakan bahwa sampel yang mewakili populasi akan menghasilkan kesimpulan yang lebih valid dan dapat digeneralisasikan .

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah BSI

Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah BSI

No	Lama Menjadi Nasabah	Jawaban Responden	
		Jumlah (Org)	Persen %
1	< 1 Tahun	25	25%
2	1 – 3 Tahun	27	27%
3	> 3 Tahun	48	48%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.3, mayoritas responden telah menjadi nasabah BSI selama lebih dari 3 tahun, yaitu sebanyak 48 orang (48%). Responden yang telah menjadi nasabah selama 1–3 tahun sebanyak 27 orang (27%), sedangkan responden dengan masa menjadi nasabah kurang dari 1 tahun sebanyak 25 orang (25%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengalaman yang cukup dalam menggunakan layanan perbankan BSI. Menurut , pengalaman responden terhadap objek penelitian menjadi faktor penting karena dapat memengaruhi kualitas jawaban yang diberikan dalam penelitian kuantitatif.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas responden telah cukup lama berinteraksi dengan layanan BSI, sehingga memiliki pemahaman yang lebih baik terkait fitur, keamanan, dan kemudahan

penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Responden yang berpengalaman cenderung memberikan penilaian yang lebih stabil dan tidak bersifat spekulatif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Amalia dkk., 2022) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki pengalaman langsung terhadap suatu sistem atau layanan akan menghasilkan data yang lebih reliabel karena didasarkan pada pengalaman nyata, bukan sekadar persepsi awal.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Aplikasi BYOND by BSI

Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Aplikasi BYOND
By BSI

No	Lama Penggunaan Aplikasi	Jawaban Responden	
		Jumlah (Org)	Persen %
1	Kurang dari 3 bulan	13	13%
2	3 – 6 bulan	41	41%
3	6 – 12 bulan	32	32%
4	Lebih dari 1 tahun	14	14%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4, sebagian besar responden telah menggunakan aplikasi BYOND by BSI selama 3–6 bulan, yaitu sebanyak 41 orang (41%). Selanjutnya, responden yang menggunakan selama 6–12 bulan

sebanyak 32 orang (32%), lebih dari 1 tahun sebanyak 14 orang (14%), dan kurang dari 3 bulan sebanyak 13 orang (13%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tahap penggunaan menengah, sehingga telah memiliki pengalaman yang cukup dalam menggunakan aplikasi tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa responden telah melewati tahap adaptasi awal terhadap aplikasi, sehingga penilaian terhadap kemudahan dan keamanan cenderung lebih realistis. Menurut Davis (1989) dalam *Technology Acceptance Model (TAM)*, pengalaman penggunaan teknologi akan memengaruhi persepsi kemudahan dan kebermanfaatan, yang pada akhirnya berdampak pada keputusan penggunaan. (41,4%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan Aplikasi BYOND by BSI dalam Satu Bulan

Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Frekuensi penggunaan aplikasi BYOND by BSI dalam satu bulan

No	Frekuensi penggunaan aplikasi	Jawaban Responden	
		Jumlah (Org)	Persen %
1	1 – 5 kali	49	49%
2	6 – 10 kali	41	41%
3	11 – 20 kali	4	4%
4	Lebih dari 20 kali	6	6%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, mayoritas responden menggunakan aplikasi BYOND by BSI sebanyak 1–5 kali dalam satu bulan, yaitu sebesar 49%. Disusul oleh penggunaan 6–10 kali sebanyak 41%, sedangkan penggunaan intensitas tinggi relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi lebih sering digunakan untuk kebutuhan tertentu, bukan penggunaan harian secara intens.

Hal ini mencerminkan pola perilaku pengguna *mobile banking* yang cenderung bersifat situasional, tergantung pada kebutuhan transaksi. Menurut Kotler dan Keller (2016), perilaku konsumen dalam menggunakan layanan digital dipengaruhi oleh kebutuhan aktual, sehingga frekuensi penggunaan tidak selalu tinggi, tetapi tetap konsisten sesuai kebutuhan.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Transaksi yang Sering Digunakan

Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Transaksi yang Sering Digunakan

No	Jenis Transaksi yang Sering Digunakan	Jawaban Responden	
		Jumlah (Org)	Persen %
1	Buka Rekening	18	18,2%
2	Transfer	84	84,8%
3	Bayar dan beli	52	52,5%
4	Top Up Dompot Digital	24	24,2%
5	QRIS	69	69,7%

6	Tabungan/Investasi	8	8,1%
7	Bank Emas	1	1%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Keterangan: Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban.

Berdasarkan Tabel 4.6, jenis transaksi yang paling sering digunakan adalah transfer (84%), diikuti oleh QRIS (69%) dan bayar/beli (52%). Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi BYOND by BSI lebih banyak dimanfaatkan untuk transaksi keuangan sehari-hari yang bersifat praktis dan cepat.

Dominasi transaksi tersebut menunjukkan bahwa fungsi utama aplikasi sebagai alat pembayaran digital dan transfer dana telah berjalan optimal. Menurut (Sajidah dkk., 2025), kemudahan dan kecepatan transaksi menjadi faktor utama dalam meningkatkan penggunaan layanan perbankan digital di masyarakat.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan Menggunakan Aplikasi BYOND by BSI

Tabel 4. 7 Berdasarkan Alasan Menggunakan Aplikasi BYOND by BSI

No	Alasan Menggunakan Aplikasi BYOND by BSI	Jawaban Responden	
		Jumlah (Org)	Persen %
1	Keinginan Sendiri	69	69%
2	Diajaka Teman	12	12%
3	Direkomendasikan Dosen	3	3%

4	Kebutuhan transaksi akademik/pribadi	81	81%
5	Faktor Keamanan Aplikasi	14	14%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Keterangan: Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban.

Berdasarkan Tabel 4.7, alasan utama responden menggunakan aplikasi BYOND by BSI adalah karena kebutuhan transaksi (81%) dan keinginan sendiri (70%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi didorong oleh kebutuhan praktis sekaligus kesadaran individu terhadap manfaat teknologi.

Kondisi ini menandakan bahwa adopsi aplikasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga faktor internal pengguna. Menurut (Desvira & Aransyah, 2023) dalam model UTAUT, keputusan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja dan kebutuhan pengguna, yang mendorong individu untuk secara aktif mengadopsi teknologi dalam aktivitas sehari-hari.

a. Deskripsi Variabel Penelitian

Pada bagian ini disajikan deskripsi masing-masing variabel penelitian berdasarkan hasil jawaban responden terhadap kuesioner. Variabel yang diteliti terdiri atas tiga variabel, yaitu keputusan bertransaksi (Y) sebagai variabel dependen, serta keamanan siber (X1) dan persepsi kemudahan (X2) sebagai variabel independen. Masing-masing variabel diukur menggunakan 10 butir pernyataan

dengan skala Likert, sehingga total terdapat 30 pernyataan. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi responden terhadap penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Uraian deskriptif disajikan secara berurutan, dimulai dari variabel keputusan bertransaksi (Y), kemudian keamanan siber (X1), dan diakhiri dengan persepsi kemudahan (X2).

1) Variabel Keputusan Bertransaksi (Y)

Berikut ini disajikan hasil tanggapan responden terhadap variabel keputusan bertransaksi (Y) yang diukur melalui 10 (sepuluh) butir pernyataan, yaitu:

- a) Data pribadi saya terlindungi dengan baik saat menggunakan aplikasi ini.
 - b) Informasi transaksi saya bersifat rahasia.
 - c) Aplikasi ini mencegah akses data oleh pihak yang tidak berwenang.
 - d) Data pengguna dikelola secara bertanggung jawab oleh pihak aplikasi.
 - e) Data saya disimpan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - f) Saya percaya data saya tidak disalahgunakan.
- Indikator: Jaminan Keamanan
- g) Sistem keamanan aplikasi ini dapat diandalkan.
 - h) Saya merasa aman saat melakukan transaksi melalui aplikasi ini.

- i) Risiko pencurian data terasa rendah saat menggunakan aplikasi ini.
- j) Aplikasi ini memberikan jaminan keamanan kepada penggunanya,

Tabel 4. 8 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keputusan Bertransaksi (Y)

No. Item	STS		TS		RR		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	0	0,0%	1	1%	10	10,1%	69	69,7%	19	19,2%
Y2	0	0,0%	1	1%	7	7,1%	74	74,7%	17	17,2%
Y3	0	0,0%	3	3%	19	19,2%	59	59,6%	18	18,2%
Y4	1	1%	0	0%	15	15,2%	62	62,6%	21	21,2%
Y5	0	0%	2	2%	13	13,1%	63	63,6%	21	21,2%
Y6	1	1%	6	6,1%	31	31,3%	48	48,5%	13	13,1%
Y7	0	0%	1	1%	19	19,2%	60	60,6%	19	19,2%
Y8	0	0%	2	2%	13	13,1%	64	64,6%	20	20,2%
Y9	1	1%	1	1%	14	14,1%	62	62,6%	21	21,2%
Y10	1	1%	2	2%	20	20,2%	53	53,5%	23	23,2%

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

2) Variabel Keamanan Siber (X1)

Berikut ini disajikan hasil tanggapan responden terhadap variabel keamanan siber (X1) yang diukur melalui 10 (sepuluh) butir pernyataan, yaitu:

- a) Saya mudah mempelajari cara menggunakan aplikasi ini.

- b) Petunjuk penggunaan aplikasi mudah dipahami.
- c) Aplikasi ini mudah digunakan dalam aktivitas transaksi.
- d) Tampilan menu aplikasi jelas dan sederhana.
- e) Saya cepat terbiasa menggunakan aplikasi ini.
- f) Saya mudah menjadi terampil dalam menggunakan fitur aplikasi.
- g) Proses transaksi dapat dilakukan dengan cepat.
- h) Interaksi dengan aplikasi tidak berbelit-belit.
- i) Aplikasi jarang mengalami gangguan teknis.
- j) Aplikasi berjalan lancar tanpa hambatan berarti.

Tabel 4. 9 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keamanan Siber (X1)

No. Item	STS		TS		RR		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	0	0,0%	1	1%	16	16,2%	61	61,6%	21	21,2%
X1.2	1	1%	0	0%	13	13,1%	64	64,6%	21	21,2%
X1.3	1	1%	1	1%	21	21,2%	60	60,6%	16	16,2%
X1.4	1	1%	0	0%	10	10,1%	69	69,7%	19	19,2%
X1.5	1	1%	0	0%	12	12,1%	65	65,7%	21	21,2%
X1.6	0	0%	1	1%	18	18,2%	58	58,6%	22	22,2%
X1.7	0	0%	2	2%	19	19,2%	60	60,6%	18	18,2%
X1.8	0	0%	1	1%	19	19,2%	59	59,6%	20	20,2%
X1.9	2	2%	0	0%	29	29,3%	54	54,5%	14	14,1%

X1.10	1	1%	0	0%	19	19,2%	61	61,6%	18	18,2%
-------	---	----	---	----	----	-------	----	-------	----	-------

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

3) Variabel Persepsi Kemudahan (X2)

Berikut ini disajikan hasil tanggapan responden terhadap variabel persepsi kemudahan (X2) yang diukur melalui 10 (sepuluh) butir pernyataan, yaitu:

- a) Aplikasi ini sesuai dengan kebutuhan transaksi saya.
- b) Saya membutuhkan layanan yang disediakan oleh aplikasi ini.
- c) Saya mencari informasi sebelum menggunakan aplikasi ini.
- d) Informasi yang tersedia membantu saya memahami layanan aplikasi.
- e) Saya membandingkan aplikasi ini dengan layanan lain sebelum bertransaksi.
- f) Aplikasi ini lebih menarik dibandingkan alternatif lain.
- g) Saya memutuskan untuk bertransaksi menggunakan aplikasi ini.
- h) Saya yakin dengan keputusan bertransaksi melalui aplikasi ini.
- i) Saya puas setelah melakukan transaksi menggunakan aplikasi ini.
- j) Saya bersedia menggunakan kembali aplikasi ini di masa mendatang.

Tabel 4. 10 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Kemudahan (X2)

No. Item	STS		TS		RR		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	1	1%	1	1%	7	7,1%	65	65,7%	25	25,3%
X2.2	1	1%	0	0%	8	8,1%	66	66,7%	24	24,2%
X2.3	1	1%	2	2%	9	9,1%	68	68,7%	19	19,2%
X2.4	1	1%	1	1%	8	8,1%	66	66,7%	23	23,2%
X2.5	1	1%	2	2%	10	10,1%	65	65,7%	21	21,2%
X2.6	1	1%	0	0%	12	12,1%	63	63,6%	23	23,2%
X2.7	2	2%	1	1%	21	21,2%	52	52,5%	23	23,2%
X2.8	1	1%	1	1%	15	15,2%	63	63,6%	19	19,2%
X2.9	4	4%	22	22,2%	16	16,2%	44	44,4%	13	13,1%
X2.10	0	0%	8	8,1%	25	25,3%	52	52,5%	14	14,1%

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

C. Hasil Uji Instrumen

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Dalam pengujian validitas peneliti menggunakan 100 responden sebagai sampel dari pengguna Aplikasi BYOND By BSI. Untuk mengetahui valid tidaknya hasil perhitungan dari r hitung dibandingkan dengan r tabel *pearson moment* pada signifikansi 0,5

dengan uji 2 sisi dan $N = 100$, Dengan derajat bebas (df) = $100 - 2 = 98$ kemudian didapatkan r tabel sebesar 0,197.

Tabel 4. 11 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Kemudahan (X2)

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X1.1	0,755	0,197	Valid
X1.2	0,416	0,197	Valid
X1.3	0,608	0,197	Valid
X1.4	0,346	0,197	Valid
X1.5	0,346	0,197	Valid
X1.6	0,597	0,197	Valid
X1.7	0,378	0,197	Valid
X1.8	0,423	0,197	Valid
X1.9	0,755	0,197	Valid
X1.10	0,365	0,197	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Keamanan Siber (X1) diperoleh bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,197). Nilai tersebut antara lain X1.1 (0,755), X1.2 (0,416), X1.3 (0,608), X1.4 (0,346), X1.5 (0,346), X1.6 (0,597), X1.7 (0,378), X1.8 (0,423), X1.9 (0,755), dan X1.10 (0,365). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh 10 item pernyataan pada variabel Keamanan Siber dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian selanjutnya.

Tabel 4. 12 Validitas Variabel Persepsi Kemudahan (X2)

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X2.1	0,798	0,197	Valid
X2.2	0,429	0,197	Valid
X2.3	0,522	0,197	Valid
X2.4	0,748	0,197	Valid
X2.5	0,561	0,197	Valid
X2.6	0,537	0,197	Valid
X2.7	0,191	0,197	Tidak Valid
X2.8	0,669	0,197	Valid
X2.9	0,669	0,197	Valid
X2.10	0,180	0,197	Tidak Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki r hitung $>$ r tabel (0,197) sehingga dinyatakan valid. Item tersebut yaitu X2.1 (0,798), X2.2 (0,429), X2.3 (0,522), X2.4 (0,748), X2.5 (0,561), X2.6 (0,537), X2.8 (0,669), dan X2.9 (0,669). Namun, terdapat dua item yang memiliki r hitung $<$ r tabel, yaitu X2.7 (0,191) dan X2.10 (0,180) sehingga dinyatakan tidak valid.

Dengan demikian, dari 10 item pernyataan terdapat 8 item valid dan 2 item tidak valid, sehingga item X2.7 dan X2.10 tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Tabel 4. 13 Validitas Variabel Keputusan Bertransaksi (Y)

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Y1	0,605	0,197	Valid
Y2	0,771	0,197	Valid
Y3	0,529	0,197	Valid
Y4	0,160	0,197	Tidak Valid
Y5	0,720	0,197	Valid
Y6	0,639	0,197	Valid
Y7	0,290	0,197	Valid
Y8	0,760	0,197	Valid
Y9	0,433	0,197	Valid
Y10	0,624	0,197	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki r hitung $>$ r tabel, yaitu Y1 (0,605), Y2 (0,771), Y3 (0,529), Y5 (0,720), Y6 (0,639), Y7 (0,290), Y8 (0,760), Y9 (0,433), dan Y10 (0,624) sehingga dinyatakan valid. Namun, item Y4 memiliki nilai r hitung $0,160 < 0,196$ sehingga dinyatakan tidak valid.

Dengan demikian, dari 10 item pernyataan terdapat 9 item valid dan 1 item tidak valid, sehingga item Y4 tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Tabel 4. 14 Korelasi Antar Variabel X1, X2, dan Y

Variabel	Total_X1	Total_X2	Total_Y
Total_X1	1.000	0,650	0,435
Total_X2	0,650	1.000	0,408
Total_Y	0,435	0,408	1.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson diketahui bahwa hubungan antara variabel Keamanan Siber (X1) dengan Persepsi Kemudahan (X2) sebesar 0,650, hubungan antara Keamanan Siber (X1) dengan Keputusan Bertransaksi (Y) sebesar 0,435, serta hubungan antara Persepsi Kemudahan (X2) dengan Keputusan Bertransaksi (Y) sebesar 0,408. Seluruh nilai korelasi memiliki signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat positif dan signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Keamanan Siber, Persepsi Kemudahan, dan Keputusan Bertransaksi, sehingga variabel-variabel tersebut layak digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya..

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian memiliki konsistensi dalam mengukur variabel. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Reliabel
1	Keputusan Bertransaksi	0,732
2	Keamanan Siber	0,745
3	Persepsi Kemudahan	0,767

Sumber: Data Primer dio;ah, 2025

Berdasarkan tabel uji reliabilitas, terlihat bahwa seluruh nilai Cronbach's Alpha berada di atas standar minimum 0,60. Nilai yang diperoleh, yaitu sebesar 0,732 untuk variabel Keputusan Bertransaksi (Y), 0,745 untuk Variabel Keamanan Siber (X1), dan 0,767 untuk Variabel Persepsi Kemudahan (X2). Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki tingkat internal yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1, X2, Terhadap Y

No.	Variabel	Reliabel
1	Keputusan Bertransaksi	0,730
2	Keamanan Siber	
3	Persepsi Kemudahan	

Sumber: Data Primer dio;ah, 2025

Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,730 dengan jumlah item 3 variabel. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian

memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat digunakan dalam analisis penelitian..

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 17 Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0, 094
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	0, 141

Sumber: Data Primer dio;ah, 2025.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,094, yang lebih lebih dari 0,05. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Namun, pada hasil pengujian tambahan menggunakan Monte Carlo Sig. (2-tailed) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,141, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

Selanjutnya, uji normalitas juga didukung dengan analisis grafik histogram. Grafik histogram dikatakan normal apabila distribusi data membentuk pola menyerupai lonceng (*bell shaped*) dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan (Santoso, 2015:43). Berdasarkan grafik histogram yang diperoleh, terlihat bahwa distribusi data

membentuk pola yang mendekati lonceng, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu, uji normalitas juga diperkuat dengan grafik Normal Probability Plot (P-P Plot). Grafik P-P Plot dapat dipahami dengan melihat penyebaran titik-titik data terhadap garis diagonal. Jika titik-titik tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan grafik P-P Plot yang dihasilkan, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak menyimpang jauh dari garis tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji statistik dan uji grafik, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 18 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>		
Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Keamanan Siber (X1)	0,578	1.730
Persepsi Kemudahan (X2)		

Sumber: Data primer diolah, 2026

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai

Tolerance sebesar 0,578 dan nilai *VIF* sebesar 1,730 pada variabel Keamanan Siber (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2).

Apabila Nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10 maka menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala Multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Keamanan Siber (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2) tidak memiliki hubungan korelasi yang tinggi satu sama lain, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

c. Uji heteroskedastisitas

Tabel 4. 19 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>	
Variabel	<i>Sig</i>
Keamanan Siber (X1)	0,125
Persepsi Kemudahan (X2)	0,979

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Keamanan Siber (X1) sebesar 0,125 dan variabel Persepsi Kemudahan (X2) sebesar 0,979. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai residual.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga varians residual bersifat konstan atau homoskedastis. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan dapat digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

3. Uji Regresi linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R sebesar 0,465 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel Keamanan Siber (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2) terhadap Keputusan Bertransaksi (Y).

Nilai R Square sebesar 0,216 menunjukkan bahwa variabel Keamanan Siber dan Persepsi Kemudahan mampu menjelaskan variabel Keputusan Bertransaksi sebesar 21,6%, sedangkan sisanya sebesar 78,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,200 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kontribusi kedua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 20,0%.

Hasil uji F Change sebesar 13,397 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa secara simultan variabel Keamanan Siber (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Bertransaksi (Y). Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. 20 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>	
Variabel	<i>Unstandardized B</i>
Constant	13,853
Keamanan Siber (X1)	0,406
Persepsi Kemudahan (X2)	0,244

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 13,853, koefisien Keamanan Siber (X1) sebesar 0,406, dan koefisien Persepsi Kemudahan (X2) sebesar 0,244. Sehingga persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 13,853 + 0,406X_1 + 0,244X_2 + 0,05$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 13,853 menunjukkan bahwa ketika variabel Keamanan Siber dan Persepsi Kemudahan bernilai nol, maka nilai Keputusan Bertransaksi sebesar 13,853.
2. Koefisien X1 sebesar 0,406 bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan Keamanan Siber sebesar satu satuan akan meningkatkan Keputusan Bertransaksi sebesar 0,406 satuan.
3. Koefisien X2 sebesar 0,244 bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan Persepsi Kemudahan sebesar satu satuan akan meningkatkan Keputusan Bertransaksi sebesar 0,244 satuan.

Berdasarkan nilai koefisien regresi, variabel Keamanan Siber (0,406) memiliki nilai koefisien lebih besar dibandingkan Persepsi Kemudahan (0,244), sehingga dapat dikatakan bahwa Keamanan Siber memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap Keputusan Bertransaksi dalam model regresi ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 21 Hasil Uji Parsial (T)

<i>Coefficients^a</i>			
Variabel	t	Sig	Keteranagn
Keamanan Siber (X1)	2,490	0,014	Signifikan
Persepsi Kemudahan (X2)	1,833	0,070	Tidak Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa:

1. Variabel Keamanan Siber (X1) memiliki nilai signifikansi 0,014 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Keamanan Siber berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Bertransaksi.
2. Variabel Persepsi Kemudahan (X2) memiliki nilai signifikansi 0,070 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi

Kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Bertransaksi.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 22 Hasil Uji Simultan (Uji F)

<i>Anova^a</i>	
Sig	F _{hitung}
0,000	13,397

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 13,397 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Keamanan Siber dan Persepsi Kemudahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Bertransaksi.

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 23 Hasil Uji Determinasi (R²)

<i>Model Summary</i>	
R Square	0,216

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel *Model Summary*, diperoleh Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,216 mengandung arti bahwa 21,6% variasi keputusan bertransaksi mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel keamanan siber dan persepsi kemudahan. Sedangkan sisanya sebesar 78,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti kepercayaan, kualitas layanan, fitur aplikasi, promosi, maupun faktor sosial.

D. Pembahasan

Pembahasan pada bagian ini disusun berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, meliputi uji regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2). Pembahasan bertujuan untuk menjelaskan makna empiris dari temuan penelitian mengenai pengaruh keamanan siber dan persepsi kemudahan terhadap keputusan bertransaksi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data yang digunakan diperoleh melalui kuesioner tertutup sehingga responden tidak memiliki banyak ruang untuk menyampaikan alasan lain di luar pernyataan yang disediakan. Kedua, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal, namun analisis regresi tetap dapat digunakan karena jumlah sampel yang relatif besar, yaitu 100 responden. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan dua

variabel independen, sehingga masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang dapat memengaruhi keputusan bertransaksi mahasiswa.

1. Pengaruh Keamanan Siber dan Persepsi Kemudahan secara Parsial terhadap Keputusan Bertransaksi

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa keamanan siber berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa keamanan menjadi faktor utama dalam memengaruhi kepercayaan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Nilai koefisien Beta sebesar 0,294 mengindikasikan bahwa keamanan siber memiliki kontribusi relatif sekitar 29,4%, sehingga menjadi variabel yang dominan. Sebaliknya, persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,070 ($> 0,05$). Namun, nilai Beta sebesar 0,217 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki arah pengaruh positif dengan kontribusi relatif sekitar 21,7%, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan tetap berpengaruh, tetapi tingkatnya relatif lemah dan belum menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan.

Secara teoritis, dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) dan teori kepercayaan (*trust*), keamanan merupakan faktor utama yang memengaruhi keyakinan pengguna terhadap suatu sistem (Sayuti dkk., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jihan Faiza Adilah (2024) yang menemukan bahwa risiko keamanan berpengaruh

signifikan terhadap keputusan penggunaan BSI Mobile. Kesamaan ini terjadi karena baik penelitian tersebut maupun penelitian ini sama-sama menempatkan keamanan sebagai faktor risiko utama dalam layanan keuangan digital, sehingga pengguna akan mempertimbangkannya secara serius sebelum mengambil keputusan. Selain itu, penelitian Tim Peneliti Universitas Indonesia (2023) juga menunjukkan bahwa persepsi keamanan siber memengaruhi keputusan nasabah, terutama dalam kondisi meningkatnya ancaman kejahatan digital seperti *ransomware*. Hal ini memperkuat bahwa semakin tinggi persepsi risiko, semakin besar perhatian pengguna terhadap aspek keamanan. Penelitian ini juga didukung oleh (Sekar Widyamada Pitaloka, 2024) yang menyatakan bahwa keamanan data berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan *mobile banking*. Kesamaan hasil ini terjadi karena keamanan berkaitan langsung dengan risiko yang dirasakan pengguna, sehingga menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian (Handinisari dkk., 2022) juga menunjukkan bahwa keamanan berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*. Hal ini menunjukkan bahwa keamanan bukan hanya faktor pendukung, tetapi merupakan kebutuhan dasar (*basic requirement*) dalam layanan keuangan digital.

Dengan demikian, secara parsial dapat disimpulkan bahwa keamanan siber berpengaruh signifikan dan dominan, sedangkan persepsi

kemudahan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan, sehingga hanya berperan sebagai faktor pendukung.

2. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Keputusan Bertransaksi

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), menunjukkan bahwa keamanan siber dan persepsi kemudahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$).

Nilai koefisien determinasi (R Square = 0,216) menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi pengaruh sebesar 21,6% terhadap keputusan bertransaksi, sedangkan 78,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari kombinasi beberapa faktor.

Meskipun persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan secara parsial, dalam model simultan variabel tersebut tetap memberikan kontribusi bersama dengan keamanan siber. Hal ini sejalan dengan teori bahwa penggunaan teknologi dipengaruhi oleh berbagai faktor secara bersamaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Fauzi dan Rina Kartika (2024) berjudul “Pengaruh Kemudahan, Keamanan, dan Kepercayaan terhadap Keputusan Penggunaan *Mobile banking* di Indonesia” yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan. Selain

itu, penelitian (Aurora dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa kemudahan dan keamanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penggunaan *mobile banking*. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pengguna tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan kombinasi beberapa faktor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Annisa Rizky Widodo & Fajri Ariandi, 2024) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan tidak menjadi faktor dominan dalam keputusan penggunaan *mobile banking*. Hal ini disebabkan karena pengguna lebih mempertimbangkan faktor lain seperti keamanan dan kepercayaan. Selain itu, penelitian (K & Dian Wulandari, 2024) menunjukkan bahwa kemudahan lebih berpengaruh terhadap kenyamanan penggunaan, bukan keputusan utama. Dengan demikian, kemudahan tetap penting, namun hanya sebagai faktor pendukung, bukan penentu keputusan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan kedua variabel berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi, dengan keamanan siber sebagai faktor dominan, sedangkan persepsi kemudahan berperan sebagai faktor pendukung dengan pengaruh yang relatif lemah.